

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak merupakan aset bangsa yang sangat penting untuk masa depan kehidupan kita semua. Nilai yang diberikan pada mereka tercermin dalam kesejahteraan yang mereka terima. Anak dapat gagal memenuhi harapan setiap orang tua apabila anak mengalami suatu gangguan dimasa kanak-kanak seperti trauma di rumah sakit, sekolah, maupun di rumah (Sukarmin, 2017).

Anak sakit yang dirawat di rumah sakit akan berpengaruh pada kondisi fisik dan psikologinya. Suatu keadaan krisis pada anak saat anak sakit dan di rawat di rumah sakit harus beradaptasi dengan lingkungan rumah sakit. Lingkungan rumah sakit yang asing, peralatan medis yang menakutkan dan prosedur medis yang menyakitkan sering menjadi gambaran hospitalisasi (Idris, 2017).

Anak usia prasekolah terutama pada anak dibawah 6 tahun rentan sekali terhadap berbagai macam penyakit, dikarenakan kekebalan tubuh anak masih lemah atau belum matang sepenuhnya. Berdasarkan data dari UNICEF menyatakan bahwa dari 3 negara terbesar di dunia jumlah anak usia prasekolah berjumlah 148 juta anak dan 57 juta anak melakukan perawatan di rumah sakit setiap tahun dengan proses perawatannya disertai dengan trauma berupa ketakutan maupun kecemasan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa pada tahun 2021 di Indonesia terdapat

30,83 juta anak usia dini dengan 13,56% berusia di bawah 1 tahun, usia 1-4 tahun sebanyak 57,16%, dan 29,28% berusia 5-6 tahun (Radhita, 2023).

Perawatan di rumah sakit adalah suatu proses yang disebabkan alasan tertentu baik keadaan darurat atau berencana dan mengharuskan anak untuk tinggal di rumah sakit untuk menjalani terapi serta perawatan sampai pemulangan kembali kerumah. Hospitalisasi sering kali menjadi krisis pertama yang harus dihadapi anak. Terutama selama tahun-tahun pertama, karena anak-anak sangat rentan terhadap krisis penyakit dan hospitalisasi karena stress akibat perubahan dari keadaan sehat biasa dan rutinitas lingkungan (Ulyah, 2024).

Bagi anak, sakit, rawat inap, dan pengobatan merupakan pengalaman tidak menyenangkan, menakutkan, mengganggu, dan menimbulkan kecemasan. Kecemasan adalah pengalaman subyektif berupa perasaan tidak nyaman yang muncul dari penyebab yang tidak spesifik. Kecemasan pada anak yang menjalani perawatan di rumah sakit terjadi karena beberapa hal seperti akan disuntik, pemasangan infus, akan ditinggal sendiri, dan cemas tubuhnya akan luka. Gangguan fisik, psikis, sosial dan adaptasi terhadap lingkungan dapat terjadi sebagaiefek dari hospitalisasi pada pasien usia prasekolah (Ekasaputri, 2022).

Selama proses perawatan berlangsung anak mengalami stressor dari berbagai kejadian yang membuatnya merasa ketakutan. Perasaan takut membuat anak bereaksi agresif karena anak menganggap hospitalisasi sebagai bentuk dari sebuah hukuman, sehingga hilangnya kendali dalam mengontrol

emosi yang membuat anak sulit untuk kooperatif dalam prosedur tindakan medis. Reaksi agresif anak muncul karena perasaan takut dengan dipicunya perasaan cemas yang berlebihan (Radhita, 2023).

Kecemasan anak usia prasekolah selama proses perawatan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya, faktor dari petugas kesehatan, lingkungan yang asing atau baru, hilangnya kebebasan dan kemandirian maupun perpisahan dengan orang yang sangat berarti bagi anak. Kecemasan yang tidak teratasi dengan segera dapat menjadi masalah yang memberikan pengaruh atau terganggunya proses tumbuh kembang anak dan membuat proses penyembuhannya semakin lama (Radhita, 2023).

Rata-rata anak mendapat perawatan selama enam hari. Selain membutuhkan perawatan yang spesial dibanding pasien lain, anak sakit juga mempunyai keistimewaan dan karakteristik tersendiri karena anak-anak bukanlah miniatur dari orang dewasa atau dewasa kecil. Waktu yang dibutuhkan untuk merawat penderita anak-anak 20-45% lebih banyak dari pada waktu untuk merawat orang dewasa (Ulyah, 2024).

Dampak jangka pendek dari hospitalisasi dapat berupa ketakutan dan kecemasan sehingga bila tidak ditangani segera maka anak akan melakukan penolakan terhadap perawatan dan pengobatan yang diberikan. Selain itu, dampak jangka pendek yang mungkin muncul adalah susah tidur, sering menangis, takut terhadap tim kesehatan sehingga anak akan melakukan penolakan terhadap tindakan keperawatan yang diberikan kepada anak. Keadaan ini akan berpengaruh terhadap lamanya hari rawat, memperberat

kondisi anak, dan bahkan dapat menyebabkan kematian pada anak (Rahmadani, 2021).

Hasil penelitian Imbiri (2018) menyatakan bahwa ada hubungan hospitalisasi dengan kecemasan anak usia sekolah (6-12 tahun) di Ruang Kanak - kanak RSUD Abepura. Hasil penelitian Patantan (2022) menyatakan bahwa ada hubungan lama rawat dengan kecemasan anak yang menjalani hospitalisasi di Ruang Rawat Inap RS Benyamin Guluh Kolaka. Hasil penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa lama perawatan dapat mempengaruhi kecemasan hospitalisasi pada anak.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah penelitian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Lama Perawatan Dengan Kecemasan Hospitalisasi Pada Anak Usia Prasekolah di Rumah Sakit Mitra Plumbon Cirebon tahun 2024”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan antara lama perawatan dengan kecemasan hospitalisasi pada anak usia prasekolah di Rumah Sakit Mitra Plumbon Cirebon tahun 2024?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan lama perawatan dengan kecemasan hospitalisasi pada anak usia prasekolah di Rumah Sakit Mitra Plumbon Cirebon tahun 2024.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui lama perawatan pada anak usia prasekolah di Rumah Sakit Mitra Plumbon Cirebon tahun 2024.
2. Untuk mengetahui kecemasan hospitalisasi pada anak usia prasekolah di Rumah Sakit Mitra Plumbon Cirebon tahun 2024.
3. Untuk mengetahui hubungan lama perawatan dengan kecemasan hospitalisasi pada anak usia prasekolah di Rumah Sakit Mitra Plumbon Cirebon tahun 2024.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Ilmu Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan bahan pertimbangan bagi ilmu keperawatan untuk pengembangan pembelajaran mengenai hubungan lama perawatan dengan kecemasan hospitalisasi pada anak usia prasekolah.

2. Bagi Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dengan metode yang berbeda sehingga diperoleh hasil yang lebih mendalam mengenai hubungan lama perawatan dengan kecemasan hospitalisasi pada anak usia prasekolah. Selain itu, peneliti dapat memeriksa faktor-faktor perantara yang mungkin mempengaruhi hubungan antara lama perawatan dan kecemasan hospitalisasi, misalnya kualitas interaksi perawat-pasien, dukungan keluarga, atau intervensi psikologis.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi RS Mitra Plumbon Cirebon

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pembendaharaan ilmu pengetahuan dalam bidang pelayanan keperawatan terutama tentang hubungan lama perawatan dengan kecemasan hospitalisasi pada anak usia prasekolah.

2. Bagi Perawat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan informasi bagi perawat mengenai hubungan lama perawatan dengan kecemasan hospitalisasi pada anak usia prasekolah.

3. Bagi ITEKES Mahardika Cirebon

Sebagai bahan informasi dan referensi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan keperawatan di bidang

kesehatan yang berkaitan dengan hubungan lama perawatan dengan kecemasan hospitalisasi pada anak usia prasekolah.

4. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber data dan informasi mengenai hubungan lama perawatan dengan kecemasan hospitalisasi pada anak usia prasekolah.

1.5 Keaslian Penelitian

Adapun beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Noor Faidah (2022) dengan judul Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah Yang Dirawat di Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus. Jenis penelitian ini deskriptif dengan desain *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini yaitu anak usia prasekolah yang dirawat di Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus. Teknik sampling dengan random sampling dan besar sampel sebanyak 47 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner. Analisa data secara statistik dengan analisis deskriptif. Hasil penelitian cemas pada anak usia pra sekolah yang dirawat paling banyak adalah kategori sedang sebanyak 20 responden (42.6%), cemas ringan sebanyak 18 responden (38.3%), dan cemas berat sebanyak 8 responden (17%) serta cemas sangat berat sebanyak 1 responden (2.1%).

Kesamaan penelitian yaitu pada variabel dependen yaitu kecemasan. Sedangkan perbedaannya yaitu jenis penelitian deskriptif korelasional

dengan pendekatan *cross sectional*, variabel dependen yaitu lama hospitalisasi, teknik sampling yaitu *purposive sampling* dan analisis data yaitu uji *chi square*.

2. Desi Rizki Rahmania (2024) dengan judul Gambaran Tingkat Kecemasan Akibat Hospitalisasi Pada Anak Dengan Tindakan Invasif. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien anak yang dirawat inap dengan rentang usia 7 – 12 tahun. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah non probability sampling berupa *Consecutive sampling* dengan sampel penelitian berjumlah 47 responden, dihitung menggunakan rumus slovin. Data dikumpulkan dengan cara menyebar dan mengisi kuisioner, analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa univariat. Dalam penelitian ini responden laki – laki berjumlah 22 responden (46,8%) dan perempuan berjumlah 25 responden (53,2%), usia paling banyak yaitu 12 tahun yaitu sebanyak 11 responden (23,4%), dan responden yang pernah dirawat adalah 27 responden (57,4%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak yang menjalani hospitalisasi sebagian besar mengalami kecemasan, baik itu kecemasan ringan, sedang, maupun berat. Gambaran tingkat kecemasan yang dimiliki responden dalam penelitian ini didapatkan paling banyak kecemasan ringan yaitu 22 orang dengan presentase 46,8%.

Kesamaan penelitian yaitu pada variabel dependen yaitu kecemasan. Sedangkan perbedaannya yaitu jenis penelitian deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*, variabel dependen yaitu lama

hospitalisasi, teknik sampling yaitu *purposive sampling* dan analisis data yaitu uji *chi square*.

3. Sri Supartini (2023) dengan judul Gambaran Tingkat Kecemasan Pasien Anak Usia Sekolah yang Menjalani Hospitalisasi. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian adalah anak usia sekolah yang menjalani hospitalisasi di RSUD Sarila Husada Sragen sejumlah 40 responden. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner. Pada penelitian ini menggunakan analisa data univariat. Simpulan: Hasil dari 40 responden sebagian besar berusia 10-12 tahun yang berjumlah 21 responden (52,5%), berjenis kelamin perempuan lebih mendominasi yaitu sebesar 22 responden (55,0%), lama dirawat, sebagian besar yaitu 22 responden (55,0%) dirawat 4-7 hari, dan tingkat kecemasan sedang yaitu sejumlah 22 responden (55,0%).

Kesamaan penelitian yaitu pada variabel dependen yaitu kecemasan. Sedangkan perbedaannya yaitu jenis penelitian deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*, variabel dependen yaitu lama hospitalisasi, teknik sampling yaitu *purposive sampling* dan analisis data yaitu uji *chi square*.